

Analisis Harga Kakao April 2015

Pergerakan Harga

Dalam *chart* terpantau, sepanjang April 2015, rerata pergerakan harga kakao terpantau paralel antara Bursa NYBoT (*chart* biru) dengan penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) (*chart* cokelat). Pada pekan pertama, tercatat Rabu (1/4) di BBJ berada pada level US\$ 2.394/ton menguat ke level US\$ 2.563 per ton pada akhir April, Kamis (30/4). Sementara di NYBoT pada tanggal yang sama juga bergerak mendaki dari level US\$ 2.748/ton menjadi level US\$ 2.945/ton.

Pergerakan paralel itu telah menunjukkan korelasi kuat antara BBJ dan NYBoT, yakni kisaran 0,79 atau lebih tinggi dari Maret sebelumnya yang hanya bergerak minimal atau hanya 0,47%. Ihwal itu terlihat karena transaksi kakao di BBJ, relatif sepi yang ditunjukkan dengan volume transaksi yang kosong pada rentang tanggal 6, 9, 13, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24 Maret.

Jika melihat perbandingan harga, rerata harga di Bursa NYBoT berada pada level US\$ 2.836,36 atau lebih rendah dari bulan sebelumnya pada level US\$ 2.924,45 dan BBJ berada pada level US\$ 2.377,84 atau lebih rendah dari sebelumnya di kisaran level US\$ 2.417,18 dengan volume transaksi di BBJ yang lebih rendah kisaran 3.644 lot.

Pada akhir Maret 2015, pemerintah mengeluarkan regulasi Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang telah menetapkan harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE biji kakao yang mengalami kenaikan sebesar US\$ 115,01 atau 4,09 persen yaitu dari US\$ 2.813,41 per MT menjadi US\$ 2.928,42 per MT. Sehingga kenaikan ini berdampak pada penetapan HPE biji kakao yang juga naik sebesar US\$ 112 atau 4,4 persen dari US\$ 2.518 per MT pada periode November menjadi US\$ 2.630 per MT.

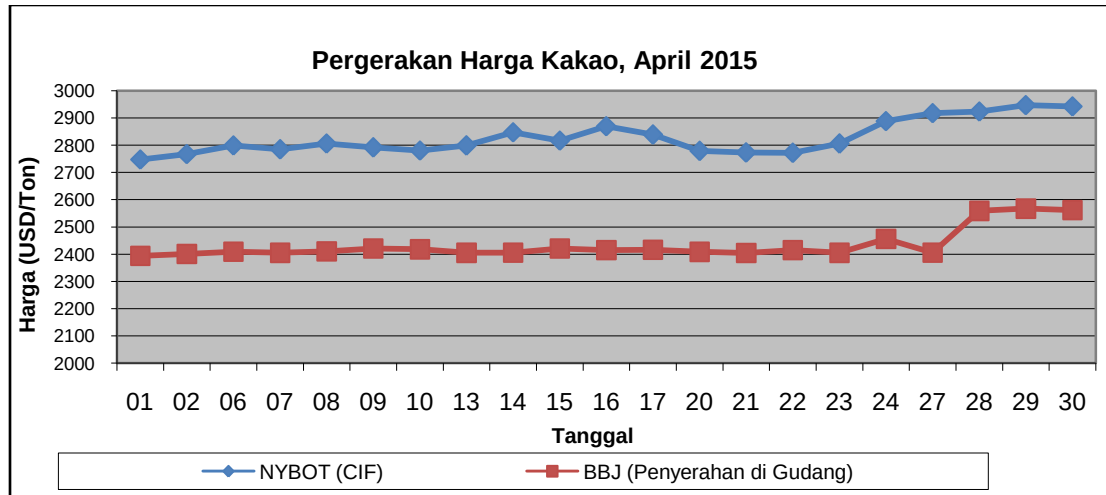
Kendati demikian, BK biji kakao tidak berubah dibandingkan periode bulan sebelumnya, yaitu sebesar 10 persen. Peningkatan harga referensi dan HPE untuk produk CPO dan biji kakao disebabkan oleh menguatnya harga internasional untuk kedua komoditas tersebut.

Setelah diadakan pengumuman pemerintah pada awal April, Rabu (1/4) harga kakao di pasar spot Makassar terpantau bergerak naik ke level Rp. 29.352 per kg. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) bergerak naik ke level Rp. 31.270 per kg. Sementara itu di akhir perdagangan pekan sebelumnya harga bergerak melemah seiring dengan jatuhnya harga komoditas lunak lainnya. Kenaikan nilai tukar dollar menjadi salah satu faktor yang turut menyebabkan kelesuan di pasar komoditas Amerika Serikat

Selanjutnya, memasuki perdagangan medio April 2015, Selasa (14/4), harga kakao di Bursa NYBoT mengalami tekanan, sehingga harga berada pada level US\$ 2.799 per ton. Tekanan itu bersifat sesaat karena dipicu kejenuhan pelaku Bursa di mana sebelumnya mengalami kenaikan. Manuver aksi jual turut mewarnai bursa. Namun, di BBJ harga kakao malas bergerak untuk kontrak penyerahan Mei 2015 yang berada pada level Rp. 31.270 per kg dan di pasar spot kakao Makassar tercatat naik ke level Rp. 29.969 per kg.

Sementara itu pada perdagangan hari berikutnya, Rabu (15/4), di Bursa NYBoT, harga kakao tampaknya mengalami penguatan signifikan melanjutkan pergerakan harga perdagangan

sebelumnya. Sentimen yang memengaruhi perdagangan sebelumnya masih menjadi penggerak pasar yaitu musim panen di Afrika Barat dan produksi dari Asia Tenggara yang terganggu. Musim hujan yang telah tiba di wilayah Afrika Barat mempengaruhi panen kakao yang diperkirakan akan meningkat dan membuat harga komoditi tersebut berangsur meningkat.



Pada pekan ketiga April 2015, dilaporkan dari sisi produksi dalam negeri, tampaknya industri kakao membutuhkan pasokan yang berkesinambungan. Namun jumlah produksi mulai terbatas. Di sentra produksi kakao Sulawesi Selatan dilaporkan bahwa produksi cenderung tidak mengalami pertumbuhan yang besar. Kalangan petani bahkan memprediksi produksi kakao tahun ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tampaknya target pemerintah untuk mewujudkan pengolahan kakao dalam negeri 600 ribu ton, sulit dipenuhi.

Selanjutnya memasuki perdagangan hari kedua pekan ketiga, Selasa (21/4), harga kakao di pasar spot Makassar tampak bergerak melemah. Harga kakao ditransaksikan ke level Rp. 29.650 per kg dari sebelumnya pada level Rp. 30.243. Sementara di Bursa ICE Futures New York, harga kakao berjangka mengalami penurunan yang tajam. Harga kakao anjlok tajam untuk dua sesi berturut-turut pada penutupan perdagangan, bahkan harga sempat terpukul hingga mencapai posisi terendah sejak 10 April.

Memasuki pekan keempat, terjadi pergerakan *bullish* harga kakao mengalami hambatan akibat koreksi teknikal yang muncul secara wajar. Pergerakan harga komoditas ini mulai mengalami konsolidasi setelah melejit kencang selama empat sesi berturut-turut. Untuk perdagangan selanjutnya harga kakao berjangka di ICE Futures New York berpotensi untuk mengetes level resistance pada posisi US\$ 2.981. Jika level support tersebut berhasil ditembus, level selanjutnya adalah US\$ 3.000, sedangkan level support yang dites jika terjadi koreksi ada pada level US\$ 2.879 dan level US\$ 2.850.

Hingga menjelang peringatan hari buruh internasional pada Jum'at (1/5), tampaknya pada perdagangan Kamis (30/4), pergerakan *bullish* harga kakao yang sempat mengalami hambatan akibat koreksi teknikal yang muncul secara wajar kembali mempercepat lajunya.